



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *HOME VISIT* MTs AL MAARIF 02 SINGOSARI PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Lourenzha Aditya Mahendra¹, Ika Ratih Sulistiani², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹lourenzha@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstrack

The emergence of a new paradigm in the learning process that is not widely known by students, some of them still think that learning is still carried out in general. In lockdown conditions, of course, it does not become an obstacle in learning, as long as it has new learning methods such as home visits. Which in core learning helps in increasing the effectiveness and creativity of learning. Home visit learning is done by visiting students to the cottage, in this case because some of the students of MTs Al Maarif 02 Singosari live in Islamic boarding schools. In the regulations of the Islamic boarding school students are not allowed to bring electronic devices, therefore for students with the status of students still get education from schools through home visits to boarding schools. In this study using a qualitative approach based on phenomenology by using a case study research type at MTs Al Maarif 02 Singosari, therefore this research is expected to reveal various information that occurs in the field which is supported by the data obtained. So that researchers can analyze which can then be concluded as the final result of the study.

Kata Kunci: *learning implementation, home Visit*

A. Pendahuluan

Diterapkannya model pembelajaran jadi sesuatu aspek utama di dalam proses pembelajaran. Perihal di atas disebabkan kala pelaksanaan model pembelajaran yang relevan hingga proses pembelajaran serta hasil belajarnya juga hendak relevan pula dengan yang diterapkan. Aktivitas pendidikan oleh siswa dengan pengajaran guru merupakan bagian berarti dari proses pendidikan. Pendidikan dalam makna kecil, merupakan segala aktivitas mencari ilmu yang dijadwalkan dengan modul terorganisasi, di laksanakan secara terjadwal dalam sistem terjadwal, serta diberi penilaian berdasar tujuan yang sudah ditetapkan. Belajar ialah hasil interaksi antara orang dengan area dekat, sehingga menciptakan pergantian keahlian bertingkah laku serta keahlian ke arah yang lebih baik terhadap orang yang bersangkutan.

Belajar merupakan sesuatu kegiatan sadar yang dicoba oleh orang lewat atihan maupn pengalaman yang menciptakan pergantian tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. (Faizah, S. N. 2017) Sedangkan belajar menurut Sulistiani, I. K. (2016) menjelaskan belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme adalahkegiatan psiko-fisik –sosiomenuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar, yang mana pengajar biasa dituturkan dengan guru yang membagikan modul berbentuk pengetahuan, perilaku serta keahlian, sebaliknya belajar ialah siswa menyimak serta menekuni modul yang diberikan oleh pengajar, serta bisa menerimanya. Belajar ialah suatu kegiatan manusia secara terus menerus yang hendak dicoba manusia tersebut kala masih hidup, perihal ini menampilkan kalau belajar tidak dibatasi oleh waktu, tempat, ataupun umur, semacam yang disebutkan hadits dibawah in:

قال رسول الله: اطلب العلم من المهد الى اللحد (رواه مسلم)

Yang artinya: “Carilah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat (H.R Muslim).

Pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di sekolah namun di luar sekolah pun kegiatan pembelajaran masih berlangsung. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi suatu bantuan proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara online atau proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka. Selama ini guru hanya berpacu pada pembelajaran konvensional saja, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka di sekoalahan.

Pada saat ini dunia dikejutkan denganmunculnya virus yaitu *corona* atau biasa kita dengar yaitu *Covid-19 (Corona virus Deseases-19)* yang berpengaruh pad aspek pendidikan (Hidayatullah 2021: 37). Seperti yang dikutip dari *World Heakt Organization (WHO)*, virus *Corona* bermula dari *Coronaviruses (Cov)* yang mengakibatkan flu biasa hingga lebih membahayakan seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory syndrome (SARS-CoV)*. Sedangkan pada *Novel Coronavirus (nCoV)* adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus *Corona* merupakan *Zoonosis*, yaitu ditularkan psds hewan dan insan. Menurut pendapat penyelidikan yang dilaksanakan, *SARS-CoV* ditularkan dari kucing yang lebih dikenal dengan musang ke manusia, dan *MERS-CoV* dari onta ke

manusia, namun sebagian virus *Corona* juga diketahui beredar pada hewan yang sebelumnya belum pernah berdampak pada manusia. Virus ini menular kepada manusia yang mempunyai daya tahan tubuh rendah, gejala yang dialami seperti; batuk, demam, sakit pernafasan, pneumonia bahkan bisa menjadi pemicu kematian seseorang.

Karena imbas dari mewabahnya virus *covid-19* dalam dunia pendidikan khususnya menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memberikan undang-undang Nomor 4 pada tahun 2020 mengenai penerapan kebijakannya dalam meluasnya virus *covid-19*. Agar bisa menghentikan meluasnya virus ini, pemerintah menghimbau untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah dan menerapkan pembelajaran melalui daring (*online*).

Menyinggung terhadap sekolah menggunakan metode pembelajaran daring, terdapat lembaga besar di Kab. Malang yaitu MTs Al-Maarif 02 Singosari. Pada sekolah ini mempunyai model pembelajaran tersendiri dimasa pandemi *Covid-19*, salah satunya yaitu mengunjungi pondok pesantren yang terdapat siswa dari MTs Al maarif 02. Yang mana hanya satu pondok yang dikunjungi dari beberapa pondok yang lain yaitu Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) yang didirikan oleh Alm KHM. Basori Alwi Murtadlho pada tahun 1 Mei 1978. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren yang bekerja sama dengan MTs Al Maarif 02, dikarenakan mayoritas siswa bermukim di pesantren tersebut. Dengan hal ini dikarenakan 20% siswa adalah santri dari PIQ maka pembelajaran di masa pandemi ini agar bisa mendapatkan output yang baik maka model pembelajarannya melalui guru mengunjungi pesantren atau biasa disebut metode *home visit*. Metode ini memiliki keterkaitan dengan metode deduktif (Hidayatullah, 2019)

Dalam hal lain terdapat himbauan dari mendikbud untuk melakukan pembelajaran dengan daring, tetapi tidak akan maksimal jika dilakukan oleh MTs Al-Maarif 02 Singosari, dikarenakan keterbatasan oleh peraturan pondok pesantren dimana santri di dalam pondok tidak boleh membawa benda atau alat Elektronik, maka dari itu pihak sekolah melakukan kegiatan pembelajaran *Home Visit* ke pesantren. Disamping mengajar ke peserta didik pihak sekolah juga bisa sowan atau tabarukan ke Pengasuh Pondok pesantren agar ilmu yang diberikan ke peserta didik InsyaAllah menjadi bermanfaat dan barokah.

Dan sebagian pendapat mengungkapkan keluaran pondok pesantren di percaya mumpuni menjadi pemimpin yang baik didalam sosialisasi ataupun kehidupan *religius* (Musthafa, 2019). Sehingga, sebagai madrasah atau sekolah yang bekerjasama dengan pondok pesantren, sekolah bekerja keras

agar peserta didik yang lulus dari Mts mampu menjadi seperti apa yang diharapkan orang tua, maupun orang-orang sekitar.

Berdasarkan hasil penjelasan terhadap Waka kurikulum MTs Al-Maarif 02, dengan adanya kebijakan yang telah dicanangkan kemendikbud mengharuskan untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh atau daring, dan adanya keterbatasan dari siswa santri maka dari itu guru Mts mengunjungi pesantren yang terdapat siswa-siswi sekolah, seperti yang dijelaskan di atas.

B. Metode

Pendekatan penelitian, peneliti memakai pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menerapkan penelitian secara mendalam mendetail melalui pencarian data kepada subyek, sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai Implementasi pembelajaran *Home visit* MTs AlMaarif 02 Singosari. Pendekatan kualitatif dapat dipakai jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu dari peristiwa dan menemukan arti atau pemahaman yang jelas mengenai suatu permasalahan yang di lampau dalam bentuk kualitatif, baik berupa ucapan maupun peristiwa. (Yusuf, 2014: 43)

Rahardjo, M. (2017) Memaparkan bahwa sesuatu dari banyaknya metode pencarian kebenaran yang menentukan outputnya juga kebenarannya, yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangannya. Terlepas atas kekurangannya, studi kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan begitu tepat untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi didalam fenomena sosial dan budaya untuk lanjutannya diangkat ke atas sehingga menjadi pengetahuan publik.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dalam pendekatan kualitatif hal tersebut adalah suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. (Hardani, dkk. 2020) Di dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang di harapkan dapat memenuhi data dan dibandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Maksudnya dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin informasi yang telah diperoleh sehingga peneliti harus terjun langsung langsung ke lapangan dan aktif menggali informasi.

Sumber data yang dipakai dalam pendekatan ini adalah data Primer dan data Sekunder yang mana menjadikan rujukan untuk mengambil data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkandata yang dapat di pertanggungjawabkan maka tektik pengumpulan data yang di pakaiialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukannya dengan mengolah data-data, mengorganisasikan data, mengkategorikannya menjadi unit-unit yang dapat diolah, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang yang lain (Moleong, 2016). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data, menarik kesimpulan, dll, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan hasil penelitian ini. Pada saat yang sama, untuk memverifikasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi dan diskusi sejawat.

Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmasi. Bagaimana membandingkan data yang sudah didapat. Pengecekan ke absahan data merupakan salah satu langkah untuk menetralsir kesalahan dalam pencarian perolehan data dan berdampak pada hasil akhir penelitian. Sugiyono (2013:270) menjelaskan teknik-teknik pengecekan keabsahan data, meliputi observasi lanjutan, triangulasi, dan diskusi sejawat,

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Home Visit MTs Al Maarif 02 Singosari

Pembelajaran di masa pandemi sepreti ini sekolah seharusnya lebih merencanakan metode pembelajaran pada peserta didiknya seperti pembahasan ini yaitu implementasi pembelajaran *home visit* MTs Al Maarif 02 Singosari yang dapat dijadikan sebagai membantu untuk mengembangkan pengetahuan siswa di masa pandemi *covid-19*.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran melalui proses-proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Jaya, 2019). Perbaikan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan dapat dijadikan sebagai titik awal dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini berarti bahwa upaya

perbaikan kualitas pembelajaran dimulai dari perbaikan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, MTs Al Maarif 02 Singosari melakukan pembelajaran diantaranya yaitu evaluasi kurikulum, kunjungan pesantren, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Evaluasi

Hak dalam pendidikan yang kurang mumpuni sepenuhnya, mengakibatkan pemerintah diteapkannya kebijakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat pendidikan dimasa pandemi seperti ini merupakan penyederhanaan kompetensi awal yang mengacu pada kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013 (Sanjaya & Rustini, 2020). Kurikulum darurat bisa menjadi sebagai pedoman belajar yang dimunculkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi masalah pendidikan dalam situasi pandemi. Kurikulum ini digunakan sebagai mempermudah beban pengajar dalam pemenuhan kurikulum nasional serta siswa dalam menentukan kenaikan kelas siswa dan kelulusan siswa.

Kebijakan kurikulum darurat tersebut dibuat oleh pemerintah pendidikan untuk dipakai sebagai opsi kurikulum bagian setiap kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat atau kurikulum yang sudah di rancang secara mandiri oleh sekolah (Sanjaya & Rastini, 2020). Kebijakan itu direncanakan berlangsung hingga akhir tahun atau pada tahun 2020. Dalam adanya pilhan disertai jangka waktu tersebut, sekolah dapat memiliki menyesuaikan kemampuannya dan kondisi masing-masing.

b) Kunjungan Pesantren

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi begitu cepat akibat *covid-19*, disusul dengan kebutuhan yang menuntut para satuan pendidik agar mampu beradaptasi dengan beralih menjadi pembelajaran online. Hal selanjutnya yang dilakukan MTs AlMaarif 02 Singosari adalah mempersiapkan pembelajaran *home visit* dimana pada pembelajaran ini guru mengunjungi pesantren siswa. Dengan adanya *home visit* ke pesantren dapat membantu guru dalam belajar pembelajaran, yang mana pada pesantren tidak memungkinkan untuk pembelajaran daring. Menurut Amalia, H. (2016) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran *Home visit* salah satunya untuk memperoleh data, yang mana data tersebut mengenai latar belakang kehidupan siswa dan keluarga siswa, baik berupa data baru atau mengecek akurasi data yang telah diperoleh melalui metode lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa digaris bawahi, bahwa pada masa pandemi *Covid-19* perencanaan *home visit* diharapkan dapat dilaksanakan memaksimalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Berbagai perencanaan dapat menjadi alternatif bagi satuan pendidikan dan para guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui *home visit*.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang sesuai Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar. Memerlukan perencanaan pelaksanaan belajar mengajar merupakan bagian yang dapat tercapai secara efektif. Perencanaan pembelajaran *home visit* di MTs Al Maarif 02 Singosari sudah berjalan efektif serta dengan dibuktikan kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, prota, promes yang telah disesuaikan oleh sekolah dalam kondisi khusus.

RPP yang digunakan MTs Al Maarif 02 Singosari dalam pembelajaran *home visit* adalah RPP 1 lembar. Pembelajaran *home visit* bukan hanya memberikan keringanan dalam mengajar guru, tapi juga memberikan kemudahan dan efektivitas pembelajaran serta dapat mengevaluasi hasil belajar siswa. Tugas guru dalam pembelajaran *home visit* sepadan dengan yang direncanakan, sebab penerapan pembelajaran adalah implementasi dari RPP. Dengan hal ini tanpa adanya perencanaan yang baik dan matang, maka ada unsur yang tidak ada pada proses pembelajaran, ketiadaan unsur-unsur tersebut berakibatkan pada kualitas pengajar dan kualitas pembelajarannya.

2. Penerapan pembelajaran berbasis *home visit* MTs Al Maarif 02 Singoari

Dengan pemaparan beberapa data di bab sebelumnya, baik hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai temuan-temuan yang ada dari hasil penerapan pembelajaran berbasis *home visit* MTs Al Maarif 02 Singoari.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah tersusun sebelumnya. Semakin baik perencanaannya yang dibuat, maka akan semakin baik pula proses pembelajarannya yang dilaksanakan. Lain dari perencanaan, keterampilan pengajar dalam mengelola pembelajaran juga memegang peran yang penting dalam mencapai berhasilnya belajar murid (Mulyati, 2021). Pembelajaran *home visit* yang terdapat pada MTs Al Maarif 02 Singosari dalam pelaksanaan nya tentu tidak akan lepas dari

indikator waktu, metode pembelajaran serta evaluasi. Yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Waktu

Widyaningrum (2020) menjelaskan bahwa menyusun jadwal ialah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh sekolah, agar dapat mendukung berlangsung nya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan memnyusun pembelajaran yang dilaksanakan oleh madrasah pada umumnya disusun berdasarkan atas penyesuaian kkalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dilaksanakan agar supaya dalam proses penyusunannya tidak timbul kesalahpahaman pada instruksi yang diberikan. Oleh karena itu, dalam proses diperlukannya metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan penyusunan pembelajaran.

b) Metode Pembelajaran

Devinisi metode pada pelaksanaan pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang singkat, daya serap pelajaran anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bervariasi, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bermacam-macam. Utomo (2018)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di MTs AlMaarif 02 Singosari terdapat tahapan-tahapan pada pembelajaran berbasis *home visit*. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan langkah-langkah yang terstruktur supaya belajar mengajar bisa dilakukan dengan tujuan yang diharapkan, dengan adanya sebuah metode dalam pembelajaran *home visit*, maka seorang guru dapat mengatur dan menyusun kerangka proses pembelajaran yang tepat, agar tidak muncul asumsi bahwa pembelajaran *home visit* adalah pembelajaran yang dapat menghabiskan waktu dan merepotkan guru, tentunya pada pesantrennya.

c) Evaluasi

Sallah (2014) menjelaskan bahwa beberapa devinisi Evaluasi yang disampaikan oleh sebagian ahli tetapi pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasimenganai pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Jika ingin melaksanakan evaluasi program pembelajaran yang

telah dilakukan maka harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Maarif 02 Singosari menunjukkan bahwa, sistem evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran *home visit* adalah dengan dilaksanakan dengan adanya apresiasi mengenai keefektifan layanan yang telah diberikan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Home Visit* MTs Al Maarif 02 Singosari

Dengan faktor pendukung pembelajaran dan faktor penghambat pembelajaran berbasis *home visit* MTs Al Maarif 02 Singosari. Bahwa faktor yang mendukung pembelajaran *home visit* yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang memadai pembelajaran *home visit* diantara seperti kelas yang memadai, ruang pengurus, *wifi*, dan perpustakaan.

Kondisi lingkungan yang mempunyai fasilitas dan sarana yang memadai dapat membantu proses pembelajaran siswa, karena pada dasarnya pembelajaran jika tidak ada dukungan dari fasilitas akan memungkinkan menghambat dari pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis *home visit* ini fasilitas menjadi patokan tercapainya tujuan pembelajaran, seperti tidak ada layanan kelas yang memadai akan menjadikan pembelajaran tidak stabil, tidak ada nya perpustakaan akan kesulitan mencari sumber pengetahuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari tabel di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis *Home Visit* MTs Al Maarif 02 Singosari, sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran *home visit* di MTs Al Maarif 02 yaitu dilakukan berdasarkan Evaluasi Kurikulum, RPP, dan Kunjungan Pesantren. (2) penerapan pembelajaran berbasis *home visit* di MTs Al Maarif 02 Singosari pada penerapannya tidak akan lepas dari indikator sebagai berikut: waktu, metode pembelajaran, evaluasi. (3) Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *home visit* MTs Al Maarif 02 Singosari sebagai berikut: (a) Faktor pendukung: Ruang yang memadai, Perpustakaan, ruang pengurus, dan *wifi*. (b) Faktor penghambat: kurang disiplin dan keterbatasan waktu belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Amalia, H. (2016). *Implementasi home visit dalam upaya meningkatkan pembelajaran pai di SDIT Kediri*. Didaktika religia, 4 (1), 77-106.
- Faizah, S, N. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. At-thullab: Jurnal pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175-185.
- Hardani, Dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2019. 'MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SEPENUH HATI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH', *Elementeris*, 1.2
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2021. 'INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM , MALANG REGENCY', *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 21.1: 36-46
- Ikhwan, A. (2018) *Penerapan Manajemen Ubungan Sekolah Dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Postgraduate Muhammadiyah University of Ponorogo: Al-Hayat, 02, 01. 1-16
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbut.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Musthofa, I. (2019). *Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren dalam Tinjauan Filosofis Metodologis*. *Circulation Reports*, 1(2), Editors 2. https://doi.org/10.1253/circrep.cr-1_editors2. diakses 7 Juni 2020.
- Rahardjo, M. (2017). *Study Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*: Konsep dan Prosedurnya
- Sallah, Illah. (2014). *panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring*, <https://spada.teknokrat.ac.id>.
- Sanjaya, J.K & Rustini. (2020) *Implementasi kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan*. *Journal Of Indonesian Law*, Vol. 1, No.1, 161-167, doi:10.18326/jil.vli2
- Sugiyono. (2013) *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan menggunakan Media benda Konkret (manik-manik dan sedotan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Jurnal Ilmiah Vicratina. Vol10, No2.
- Utomo, Khoirul Budi. (2018). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Program Studi PGMI Modeling Volume, 5, (2)*. <http://core.ac.uk>.
- Widyaningrum, dkk. (2020). *Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id>.
- Winaputra, U. . Delfir, R, Pannen, P, & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-6